

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII SMPIT eL MA'MUR KOTA BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020

Yuke Maulidina¹, Unang Wahidin², Wartono³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

Email:

Yukemaulidina1@gmail.com

Unang.wahidin@gmail.com

Wartono.staia@gmail.com

ABSTRACT

In essence, education is the most important thing in life, because the purpose of man was created to worship Allah S.W.T. Worshipping Allah must be in accordance with the Shari'a, if it is not in accordance with the Shari'a, it will fall into error. So that education plays a very important role in human life both formal and non-formal education, both education in schools and education in the family. The results of this study were 1) Targeting Grade VIII students to memorize at least two juz Al-Qur'an with the method used was the Al-Muyassar method. 2) Implementation of Al-Qur'an tahfidz learning in class VIII students is carried out with several stages starting from the opening, the core stage, namely the students depositing their memorization, then the final stage, namely the evaluation stage, namely the teacher evaluates the learning results that have taken place. 3) Supporting and inhibiting factors for students include student factors, teacher factors, parent factors, school environmental factors, and environmental factors outside of school. 4) The solution to the inhibiting factor: students must be guided and motivated, schools guide teachers so that all teachers can have the same ability to condition the class and students, communication between schools, teachers, students and parents is very important, schools must pay attention to comfortable room facilities for learning tahfidz Al-Qur'an.

Keywords: *implementation, learning, tahfidz Al-Qur'an.*

ABSTRAK

Pada hakikatnya pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan, karena tujuan manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah S.W.T. Beribadah kepada Allah harus sesuai dengan syariat jika tidak sesuai dengan syariat maka akan jatuh kepada kesesatan. Sehingga pendidikan sangat berperan dalam kehidupan manusia baik pendidikan formal maupun non formal, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan di keluarga. Hasil penelitian ini adalah 1) Mentargetkan siswa Kelas VIII hafal minimal dua juz Al-Qur'an dengan metode yang dipakai ialah metode Al-Muyassar. 2) Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII dilaksanakan dengan beberapa tahap dimulai dari pembukaan, tahap inti yaitu siswa menyetorkan hafalannya, lalu tahap akhir yaitu tahap evaluasi yakni guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung. 3) Faktor pendukung dan penghambat siswa meliputi

faktor diri siswa, faktor guru, faktor orang tua, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan luar sekolah. 4) Solusi dari faktor penghambat: siswa harus dibimbing dan dimotivasi, sekolah membimbing guru agar seluruh guru dapat memiliki kemampuan yang sama dalam mengkondisikan kelas serta siswa, komunikasi antara sekolah, guru, siswa dan orang tua sangatlah penting, sekolah harus memperhatikan sarana ruangan yang nyaman bagi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Kata kunci : *implementasi, pembelajaran, tahfidz Al-Qur'an.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.¹

Al-Qur'an tidak bisa didefinisikan dengan definisi-definisi logika, menurut para ulama definisi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah.²

Menghafal Al-Qur'an bukanlah monopoli siapapun, tidak pandang latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin dan lain sebagainya. Akhir-akhir ini banyak sekali program-program yang mengedepankan atau mengutamakan program menghafal Al-Qur'an seperti program beasiswa pendidikan, ataupun perlombaan tahfidz (Menghafal), bahkan dibanyak stasiun televisi pada bulan

Ramadhan banyak sekali yang mengadakan program pencarian bakat di bidang tahfidz. Kita sebagai umat Islam tentunya gembira, karena fenomena ini membuktikan kebenaran firman Allah dalam Q.S Al-Qomar Ayat 17, yang artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”

SMPIT eL Ma'mur adalah sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Ma'mur Manaf Assalamah, berbeda dengan sekolah menengah pertama umumnya, sekolah ini mempunyai program unggulan sebagai muatan lokal yaitu dengan menerapkan program hafalan Al-Qur'an.

Program tahfidz di SMPIT eL Ma'mur ini dilaksanakan setiap hari yaitu pada hari Senin hingga Jumat yang di lakukan di masjid sekolah dengan alokasi waktu dari mulai pukul 07.30 WIB sampai 09.20 WIB. Dengan target minimal siswa dapat menghafal selama Tiga tahun pada masa sekolah menengah pertama yaitu Tiga juz.

¹ Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07 (2). h. 230.

² Manna 'Al-Qattan. (2017). *Dasar- Dasar Ilmu Alquran*. Jakarta Timur: Ummul Qura. h. 34.

Target hafalan ini wajib dipenuhi oleh seluruh siswa sebelum lulus sekolah.

Melalui target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah terhadap muatan lokal yaitu hafalan Al-Qur'an, masih ada siswa yang terkendala dalam pencapaian target tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan target tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa tidak hanya faktor dalam diri siswa tetapi faktor guru, orang tua dan proses pembelajaran pun sangat berpengaruh dalam ketercapaian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, tetapi implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, guna mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan dalam pengertian umum implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah

perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin, implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.⁵ Kedua aspek

³ Putri Fitrah Rajak. (2017). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan. *Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. h. 12.

⁴ Unang Wahidin. (2018). *07 (2)*. h. 230.

⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo. h. 11.

tersebut akan bergabung menjadi satu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut penulis pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dengan adanya komunikasi Dua arah antara pihak guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang disebut dengan interaksi pembelajaran. Proses pembelajaran bukan sekedar guru mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Dengan demikian pembelajaran perlu dirancang dan direncanakan secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan.

3. Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi nama bagi kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi wa Sallam*. Penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an diantara kitab-kitab lain, karena kitab ini juga mencakup

esensi dari kitab-kitabNya, bahkan mencakup esensi dari semua ilmu. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl Ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan (ingatkanlah tentang) hari dimana Kami bangkitkan di kalangan tiap-tiap umat, seorang saksi bagi mereka, dari golongan mereka sendiri; dan Kami menjadikanmu (hai Muhammad) untuk menjadi saksi atas mereka ini; Kami telah menurunkan kepadamu Al-Qur'an yang mengandung penjelasan bagi segala sesuatu, dan menjadi hidayah, rahmat dan berita yang mengembirakan, bagi orang-orang Islam.”

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai cahaya yang tidak padam pelitanya, dan sebagai jalan yang tidak akan tersesat bagi siapa saja yang menitinya. Al-Qur'an adalah bahan bakar keimanan, sumber ilmu, obat bagi segala macam penyakit, pelajaran yang bijaksana dan jalan yang lurus bagi umat Islam. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan kebenaran dan turun dengan membawa kebenaran. Bagi umat Islam yang mengamalkan isi Al-Qur'an maka Allah SWT memberikan pahala kepadanya. akan tetapi sebaliknya, Allah SWT akan

memberikan hukuman bagi umat Islam yang tidak mengamalkan isi Al-Quran yang bersifat perintah wajib yang harus dilaksanakan. Dengan Al-Qur'an Allah SWT meninggikan derajat beberapa kaum dan merendahkan beberapa kaum lainnya.

Didalam Al-Qur'an terdapat obat penawar untuk hati dan badan bagi orang yang beriman. Obat waswas, kebingungan dan kegundahan karena Al-Qur'an menghubungkan hati dengan manusia dengan Rabb penciptanya, sehingga hati menjadi tenang dan tentram. Allah SWT berfirman yang artinya "*ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.*"(Q.S. Ar-Ra'd: 28)

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPIT eL Ma'mur Bogor. Tempatnya di Jl. Raya Cimanggu Barata No.02 Kelurahan Kedung Badak Tanah Sareal 16164 Kota Bogor. Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih delapan bulan, dilaksanakan mulai bulan Oktober 2019 sampai bulan juni 2020. Jenis penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*) berupa penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif.

Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.⁶ Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Guru tahfidz Al-Qur'an siswa kelas delapan SMPIT eL Ma'mur Kota Bogor; 2) Siswa kelas delapan SMPIT eL Ma'mur Kota Bogor; 3) Koordinator Tahfidz Al-Qur'an SMPIT eL Ma'mur Kota Bogor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun analisis data berupa kumpulan data-data yang diperoleh peneliti baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu diseleksi dan disusun sehingga data-data yang tidak berguna dalam penelitian ditinggalkan. Setelah itu peneliti melakukan klasifikasi data yakni usaha menggolongkan

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 18.

data yang dapat digunakan dalam menarik kesimpulan.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPIT eL Ma'mur Bogor

Dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa kelas VIII, sekolah menargetkan menghafal minimal Dua Juz, yaitu Satu Juz di kelas VII dan Satu Juz di kelas VIII, dengan metode yang dipakai yaitu metode Al-Muyassar. Metode Al-Muyassar adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an karya Ustadz H. Hendra M.A, dan disusun oleh beberapa ustadz yaitu ustadz Hendra, ustadz Jusman, ustadz Albadi dan ust Akbar. Al-Muyassar memiliki arti mudah, harapannya ialah agar mudah dalam penyusunannya dan mudah dalam pembelajarannya. Al-Muyassar adalah Metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam tempo relatif singkat.

2. Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPIT eL Ma'mur Bogor

Adapun proses implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPIT eL Ma'mur Kota Bogor, dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin hingga jum'at dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 09.20 WIB.
- b. Pembelajaran dibuka dengan salam dan menanyakan kabar siswa oleh guru, kemudian santri membuka dengan memaca Al-Fatihah, doa kelapangan hati, tasbih 33 kali, tahmid 33x, takbir 33x. Setelah itu, guru mengabsen siswa dan mengawali dengan olahraga kecil untuk membangkitkan konsentrasi siswa.
- c. Kemudian pembelajaran tahfidz dilanjutkan dengan pembelajaran inti yaitu siswa mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan minimal empat baris hafalannya dengan diberikan waktu selama Lima menit untuk memuroja'ah kembali sebelum disetorkan kepada guru, setelah itu setiap murid menyetorkan hafalan masing-masing ke guru, lalu guru mengkoleksi hafalan siswa jika ada yang salah dalam hafalannya

maupun dalam tahsin dan makhorijul hurufnya.

- d. Setelah seluruh siswa melaksanakan tugasnya yaitu menyetorkan hafalan kepada guru, kemudian guru menutupnya dengan mengevaluasi pembelajaran pada hari itu, evaluasi berkaitan setoran hafalan siswa, ketertiban siswa pada saat pembelajaran berlangsung, serta memotivasi siswa agar tetap semangat menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan *Key Informant* Satu yaitu bahwa setiap siswa memiliki target hafalan Satu Juz dalam satu tahun, atau minimal empat baris dalam satu kali pertemuan.

Dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10 sampai 18 siswa, Pemetaan kelompok ditentukan dari kemampuan siswa, sehingga dibagi menjadi 3 tingkatan kelompok, yaitu:

- a. Kelompok A ialah kelompok yang memiliki kemampuan dalam menghafal diatas rata-rata
- b. Kelompok B ialah kelompok yang memiliki kemampuan standar dan sesuai target dalam hafalannya ialah 4 baris Al-Qur'an setiap harinya
- c. Kelompok C ialah kelompok yang memiliki kemampuan dibawah standar atau dibawah target sekolah, dalam menghafal masih terbata-bata atau lupa, makhorijul huruf dan tahsin masih perlu banyak perbaikan serta dalam hafalan sering terlupa.

Pemetaan kelompok diatas memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran tahfidz, sehingga guru lebih mudah dalam meengatur pembelajaran kelompok, dan siswa dapat kooperatif, mandiri, bertanggung jawab serta sarat dalam kesadaran sendiri. Meskipun ada juga yang tidak konsisten dan susah diatur sehingga perlu di nasehati terlebih dahulu oleh guru dalam setiap pembelajarannya.

3. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMPIT eL Ma'mur Bogor

Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT eL Ma'mur Kota Bogor selalu mengadakan evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, baik evaluasi perhari, pertengahan semester, maupun persemester.

Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz perhari dilakukan ketika jam pembelajaran tahfidz akan selesai, guru mengevaluasi pembelajaran pada hari itu dengan memperbaiki kesalahan pada saat itu, baik kesalahan individu siswa maupun secara keseluruhan, serta guru mengevaluasi ketertiban siswa pada saat pembelajaran berlangsung, karna terkadang siswa setelah menyetorkan hafalannya merasa telah selesai tugasnya sehingga ada saja siswa yang mengajak temannya untuk mengobrol atau bercanda. Sehingga tugas guru bukan hanya mengevaluasi pembelajaran atau hafalan siswa tetapi kondisi pembelajaran juga sangat perlu di evaluasi setiap harinya.

Selain evaluasi perhari, ada juga evaluasi yang diselenggarakan oleh sekolah Yaitu evaluasi pertengahan semester atau Penilaian Tengan Semester Al-Qur'an (PTSQ) dan evaluasi persemester atau Penilaian Akhir Semester Al-Qur'an (PASQ). Dalam setahun siswa melakukan evaluasi sebanyak empat kali, yaitu PTSQ satu, PASQ satu, PTSQ dua dan PASQ dua, untuk proses evaluasinya baik PTSQ ataupun PASQ sama yaitu:

- a. Guru Al-Qur'an siswa mempersiapkan kematangan hafalan siswa satu pekan sebelum PTSQ

ataupun PASQ diselenggarakan, baik dalam pembelajaran tahsin ataupun dalam memuroja'ah hafalan siswa, persiapan ini dilakukan agar siswa dapat lebih lancar dalam evaluasinya.

- b. PTSQ ataupun PASQ dilaksanakan dengan guru yang tidak mengajar siswa tersebut, sehingga guru dapat menilai siswa secara kooperatif dan siswa lebih serius dalam evaluasinya.
- c. PTSQ ataupun PASQ dilaksanakan selama 5 hari dengan rincian tiga hari ujian tahfidz sesuai dengan hafalan yang siswa miliki, satu hari ujian tahsin, dan satu hari untuk remedial bagi siswa yang memiliki nilai dibawah Standar.

Penilaian dalam evaluasi tahfidz Al-Qur'an di tentukan oleh kelancaran siswa dalam hafalannya yaitu dalam membaca satu surat lancar tanpa hambatan dan dalam menyambung ayatpun lancar tanpa berpikir lama ataupun terbata-bata, jika siswa melaksanakn evaluasi ini dengan lancar maka guru berhak menilai hafalan siswa di atas nilai 90, tetapi jika siswa tidak sesuai kriteria kelancaran baik dalam membaca surat maupun dalam menyambungkan ayat, maka guru berhak menilai siswa dibawah

nilai dibawah 80, penilaian ini berlaku juga bagi penilaian ujian tahsin siswa.

4. Faktor-faktor pendukung implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPIT eL Ma'mur Bogor

Dalam proses implementasi pembelajaran tahfidz banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajarannya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam implementasi pembelajaran tahfidz yaitu:

- a. Faktor siswa, ketika siswa memiliki kemampuan menghafal yang cukup baik, serta rajin dalam menghafal AL-Qur'an, maka akan melancarkan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- b. Faktor Guru, dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, guru yang pandai dalam mengatur kelas, memotivasi siswa, serta peka dengan keadaan siswa akan lebih sukses dalam pembelajarannya dibanding guru yang kurang mampu menguasai pembelajaran, terlebih jika guru tersebut pandai berbicara dengan orang tua siswa dalam hasil pembelajaran siswanya.
- c. Faktor orang tua, dukungan orang tua sangat berpengaruh bagi kemampuan dan kelancaran anaknya dalam menghafal, orang tua yang peka dan peduli akan pembelajaran tahfidz, mereka akan mengontrol jadwal anaknya, Sehingga anak akan fokus dan terjadwal pembelajaran tahfidznya baik disekolah maupun dirumah.
- d. Faktor lingkungan sekolah, sekolah sangat mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, ini dapat terlihat dengan perencanaan yang matang di awal tahun untuk mencapai targetan yang direncanakan, disamping itu sekolah juga menyiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, misalnya Al-Qur'an, modu Al-Muyassar, alat peraga, buku mutab'ah, serta pemetaan kelompok siswa agar lebih efektif dan efisien dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- e. Faktor lingkungan diluar sekolah, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran tahfidz berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, pengaturan waktu individu siswa sangat penting dalam

pembelajaran tahfidz, lingkungan yang mendukung serta membatasi diri dalam bermain dan menjadwalkan diri dalam menghafal dan memuroja'ah dirumah ataupun bersama teman saling menyimak hafalan, sangat mendukung pembelajaran tahfiidz Al-Qur'an berjalan lancar dan sesuai target sekolah ataupun target individu siswa.

5. Faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPIT eL Ma'mur Bogor

Berbagai perbedaan sikap dan sifat individu dapat ditemukan di masing-masing kelompok pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan masing-masing siswa memiliki perbedaan antara pemikiran mereka dan perilaku mereka.

Setelah peneliti mengamati dan mewawancarai dari sebab terjadinya faktor-faktor penghambat pada implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPIT eL Ma'mur Kota Bogor maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan implementasi pembelajaran tahfidz, diantaranya faktor siswa, faktor guru, faktor orang tua, faktor

lingkungan sekolah, serta faktor diluar lingkungan sekolah.

- a. Faktor siswa, dalam pembelajaran tahfidz tidak semua kemampuan siswa sama, beberapa siswa menghafal dengan cepat tetapi ada juga siswa yang menghafalnya cukup lama dan membutuhkan konsentrasi yang lebih agar siswa tersebut dapat menghafal sesuai target, selain kemampuan dalam menghafal, beberapa siswa masih belum menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an sehingga dalam menghafal ada yang tidak serius dan hanya menghafal sebagai tugas sekolah saja bukan menghafal untuk dirinya pribadi, beberapa siswapun tidak dapat mengatur waktu untuk memuroja'ah hafalannya. Faktor ini dapat mempengaruhi hafalan siswa, karena kurang keseriusan dalam menghafal sehingga mereka kurang dalam memuroja'ah dan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki menjadi lupa.
- b. Faktor Guru, kemampuan guru dalam pembelajaran maupun dalam mengkondisikan kelas sangat penting, bagi guru yang kurang memahami kriteria siswa serta

monoton dalam pembelajarannya akan membuat siswa jenuh dan bosan, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam pembelajarannya.

- c. Faktor Orang tua, jika orang tua memiliki sifat acuh tak acuh dalam pembelajaran tahfidz anaknya, tidak mengontrol hasil hafalan anak, serta selalu mencari pembenaran diri untuk anaknya jika guru menyampaikan perilaku atau hasil pembelajaran yang kurang terhadap anaknya, maka sikap orang tua yang seperti ini sangat menghambat pembelajaran tahfidz siswa di sekolah.
- d. Faktor lingkungan sekolah, dalam pembelajaran tahfidz sangat dibutuhkan dukungan dari sekolah, selain dalam perencanaan yang matang, pembelajaran juga membutuhkan fasilitas yang memadai, pembelajaran tahfidz setiap kelasnya dibagi menjadi tiga kelompok tahfidz, ini dilakukan agar pembelajaran lebih efisien dan efektif, namun faktor penghambat dalam lingkungan sekolah ialah minimnya ruangan yang memadai, sehingga dua dari tiga kelompok

perkelas harus mencari tempat diluar kelas untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, ada yang melaksanakan pembelajaran tahfidz di masjid, ada juga yang melaksanakan pembelajaran tahfidz di perpustakaan, sehingga siswa kurang konsentrasi karena terganggu oleh kebisingan lingkungan.

- e. Faktor lingkungan diluar sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran tahfidz di sekolah, jika siswa berteman dengan teman yang kurang baik maka siswa sangat berpengaruh dalam hafalannya, karena dalam menghafal butuh waktu yang cukup. Oleh karena itu siswa harus menghafal di rumah, tetap jika dirumah siswa tidak menghafal, bermain dengan teman yang kurang baik, serta tidak memikirkan hafalan untuk disetorkan maka akan menghambat pembelajaran.

6. Solusi dari faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPIT eL Ma'mur Bogor

Seluruh faktor penghambat ditemukan bertujuan untuk dicari jalan keluar dalam masalah tersebut, adapun solusi atau upaya dalam penelitian ini ada beberapa tindakan

yang harus dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat diatas, ialah sebagai berikut:

- a. Solusi terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan siswa, siswa harus selalu dibimbing, diarahkan serta dimotivasi. Guru harus sabar dalam menyadari siswa akan pentingnya menghafal dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Sehingga walaupun kemampuan siswa dalam menghafal berbeda-beda, tetapi siswa memiliki semangat yang sama dalam menghafal dan muroja'ah hafalannya.
- b. Solusi terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan guru, ialah sekolah harus membimbing guru agar memiliki kemampuan yang sama dalam menguasai pembelajaran tahfidz dan dalam mengkondisikan kelas, sehingga seluruh guru memiliki kemampuan yang sama dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Gurupun harus selalu berkordinasi dengan guru yang lainnya agar dapat bertukar pikiran untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Solusi terhadap faktor yang berhubungan dengan orang tua, faktor orang tua sangat berpengaruh dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa, oleh karena itu guru, sekolah dan orang tua harus sering berkordinasi untuk mendukung siswa agar tidak hanya menghafal dan muroja'ah hafalan di sekolah, tetapi dirumahpun siswa harus memiliki jadwal hafalan dan muroja'ah dengan diawasi oleh orang tua, sehingga orang tua dapat mengetahui kemampuan anaknya, dan dapat membimbing anaknya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan sikap dan sifat orang tua terhadap anak sangat berpengaruh bagi hafalan anak, jika orang tua tidak memperdulikan tugas anak atau tidak mau dilibatkan dalam membimbing anak untuk pembelajaran tahfidz, maka ada baiknya guru memberikan penjelasan kepada orang tua, atau sekolah membuat peraturan yang membuat guru dan orang tua dapat kompak untuk mendorong siswa agar sukses dalam pembelajaran tahfidz dirumah, sehingga siswa dapat mencapai target serta lancar dalam

implementasi pembelajaran tahfidz di sekolah.

- d. Solusi terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, dalam pembelajaran tahfidz dibutuhkan kenyamanan tempat dan lingkungan untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Dalam kendala ruangan pembelajaran tahfidz, upaya dalam menambah ruangan atau membuat ruangan yang nyaman bagi siswa sangat di perlukan, agar siswa dapat meningkatkan konsentrasinya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- e. Solusi terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan lingkungan diluar sekolah, banyak sekali kegiatan diluar sekolah yang guru dan pihak sekolah tidak bisa pantau karena sudah diluar jam sekolah, oleh karena itu orang tua lah yang harus fokus dalam memantau anaknya di luar sekolah, guru dapat menasihati siswa tentang pergaulan dan batasan pergaulan, serta orang tua harus memantau kegiatan anaknya diluar sekolah, ini semua dilakukan agar siswa dapat mengatur waktunya untuk istirahat dan mempersiapkan hafalannya yang

akan disetorkan dikeesokan harinya, serta dalam mengatur waktu untuk memuroja'ah hafalan yang telah dimilikinya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPIT eL Ma'mur Kota Bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPIT eL Ma'mur Kota Bogor menargetkan siswa kelas VIII hafal minimal 2 juz Al-Qur'an dengan metode yang di pakai ialah metode Al-Muyassar
2. Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPIT eL Ma'mur Kota Bogor, dipaparkan sebagai berikut: 1) pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin hingga jum'at dimulai pada pukul 07.30 hingga 09.20 WIB; 2) Pembelajaran dibuka dengan salam , menanyakan kabar siswa oleh guru, berdo'a, dan guru mengabsen siswa; 3) siswa mempersiapkan hafalan dan menyetorkannya kepada guru minimal 4 baris Al-Qur'an; 4) setelah seluruh siswa melaksanakan tugasnya,

kemudian guru menurupnya dengan mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.

3. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diadakan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) evaluasi yang dilakukan oleh guru atau evaluasi perhari, ketika jam pembelajaran tahfidz akan selesai; 2) evaluasi yang diselenggarakan oleh sekolah, yaitu evaluasi pertengahan semester dan evaluasi persemester. Dalam setahun siswa melakukan evaluasi sebanyak empat kali.
4. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu : faktor siswa, faktor guru, faktor orang tua, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan diluar sekolah.
5. Adapun solusi dalam penelitian ini ada beberapa tindakan yaitu: 1)siswa harus selalu dibimbing, diarahkan serta dimotivasi; 2) sekolah harus membimbing guru agar memiliki kemampuan yang sama dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-

Qur'an; 3) sekolah dan orang tua harus sering berkordinasi untuk mendukung siswa; 4) dalam kendala ruangan pembelajaran tahfidz, upaya dalam menambah ruangan bagi siswa sangat diperlukan; 5) orang tua harus fokus dalam memantau anaknya diluar sekolah.

E. SARAN

1. Hendaknya pihak sekolah selalu memberikan fasilitas terbaik bagi siswanya demi kelancaran pembelajaran
2. Hendaknya guru selalu memperhatikan kemampuan dan sifat masing-masing siswanya agar dapat membimbing dan memotivasi siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
3. Bagi orang tua siswa harus betul-betul mengawasi anaknya ketika diluar lingkungan lembaga pendidikan agar anaknya terkontrol dengan baik.
4. Diharapkan lingkungan juga berperan aktif dalam memperhatikan para siswa agar dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

Rajak, P. Fitrah. (2017). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan. *Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 07(2)*.

Sumber dari Buku

'Al-Qattan, Manna. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Alquran*. Jakarta Timur: Ummul Qura.

Jihad, A & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Sukmadinata, N.S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

